EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA KUSAMBI HULU KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Amuntai

OLEH :

Hafizatun Ni'mah

NPM : 2023122

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Hafizatun Ni'mah

NPM : 2023122

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA KUSAMBI HULU KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIP. 19921104 2015091 021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Muhamad Arsyad, S. PD. I, M.A.P.
NUPTK. 5636753654130102

KATA PENGANTAR

Puji Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, taufik, serta karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan untuk dapat menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan"** dengan baik.

Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu tahapan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Proposal skripsi ini disusun sebagai bentuk upaya penulis untuk mengkaji dan mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M,AP., CIQaR. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA).
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, MA Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak Muhamad Arsyad S.Pd.I., M.A.P. Dosen Pembimbing pada penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff tata usaha beserta jajaran yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
5. Kedua orang tua tercinta atas do'a dan dukungannya.

6. Seluruh pihak yang terkait dengan penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi, penyusunan, maupun tata penulisan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan proposal skripsi ini.

Penulis berharap proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Selain sebagai salah satu tahapan dalam penyelesaian pendidikan, proposal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas program bantuan sosial dan pelaksanaan pelayanan publik di tingkat desa.

Kusambi Hulu, 08 September 2026

Penulis

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR III

DAFTAR ISI V

DAFTAR TABEL VII

DAFTAR GAMBAR VII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Tinjauan Teoritis 14

C. Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 35

B. Pendekatan Penelitian 35

C. Tipe Penelitian 35

D. Data dan Sumber Data 36

E. Desain Operasional Penelitian 40

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

F. Teknik pengumpulan data 41

G. Teknik Analisis Data 42

H. Uji Kredibilitas Data 43

DAFTAR PUSTAKA 45

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Masyarakat Miskin Berdasarkan Desil Di Desa Kusambi Hulu Tahun 2026 4

Tabel 1.2 Data Penerima BLT Desa Kusambi Hulu Berdasarkan RT Tahun 2025 dan 2026 5

Tabel 3.1 Data Informan 39

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian 40

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 34

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan ini muncul dalam berbagai kondisi kehidupan masyarakat dan dapat memberikan dampak yang memprihatinkan terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan persoalan yang tidak dapat diatasi secara sederhana.

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup pada tingkat yang dianggap layak. Menurut World Bank (2004) dalam Zakaria, dkk., (2023: 4–5), kemiskinan salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan dan aset yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan kesempatan memperoleh pekerjaan serta kondisi pendidikan dan kesehatan yang belum memadai (Zakaria dkk., 2023: 4–5).

Salah satu upaya pemerintah dalam membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi dilakukan melalui pemberian bantuan sosial. Bantuan tersebut diberikan sebagai salah satu bentuk perlindungan dan jaminan sosial pemerintah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Bentuk bantuan yang diberikan dalam bentuk uang tunai adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bantuan yang diberikan

kepada masyarakat dalam bentuk uang tunai dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan dasar. Pemberian bantuan tunai diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meringankan beban ekonomi yang dihadapi (Awalia & Sumayya, 2024).

Dalam pelaksanaannya, BLT tidak hanya berkaitan dengan pemberian uang kepada masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan penentuan masyarakat yang menjadi penerima bantuan. Penetapan penerima perlu disesuaikan dengan ketentuan dan sasaran program agar bantuan dapat diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, ketepatan penerima menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan BLT.

Salah satu bentuk bantuan yang dilaksanakan di tingkat desa adalah Bantuan Langsung Tunai Desa atau BLT Desa. BLT Desa merupakan bantuan yang bersumber dari Dana Desa dan diberikan kepada masyarakat desa yang memenuhi ketentuan sebagai penerima. Pada tahun 2026, pelaksanaan BLT Desa mengacu pada Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2026. Peraturan ini memberikan petunjuk mengenai fokus penggunaan Dana Desa, termasuk penggunaan Dana Desa untuk mendukung kebutuhan masyarakat desa. Dengan adanya peraturan tersebut, pemerintah desa memiliki pedoman dalam menentukan dan melaksanakan penggunaan Dana Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Permendesa PDT No. 16 Tahun 2025).

Selain itu, pengelolaan Dana Desa tahun 2026 diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2026 tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun

Anggaran 2026. Peraturan ini mengatur pengelolaan Dana Desa, mulai dari penganggaran, penyaluran, penggunaan, hingga pertanggungjawaban. Ketentuan tersebut menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa agar penggunaannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaan BLT Desa, pengelolaan Dana Desa menjadi penting karena berkaitan dengan ketersediaan anggaran dan pelaksanaan bantuan kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima (PMK No. 7 Tahun 2026).

Pelaksanaan BLT Desa perlu memperhatikan kesesuaian penerima dengan ketentuan yang berlaku karena bantuan tersebut ditujukan kepada masyarakat yang menjadi sasaran program. Selain itu, pelaksanaan program juga perlu dilihat dari manfaat yang diterima masyarakat dan perubahan kondisi kehidupan setelah memperoleh bantuan. Hal tersebut penting untuk mengetahui bagaimana program BLT Desa dilaksanakan dan sejauh mana bantuan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penerima.

Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa juga dilakukan di Desa Kusambi Hulu, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah desa dalam membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi, khususnya keluarga yang menjadi sasaran penanganan kemiskinan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, penetapan penerima BLT Desa perlu memperhatikan kondisi kesejahteraan masyarakat dan kriteria yang digunakan dalam menentukan penerima bantuan. Oleh karena itu, gambaran mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Kusambi Hulu menjadi penting untuk diperhatikan dalam mengkaji pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan informasi awal dari kantor Desa Kusambi Hulu, masyarakat yang termasuk dalam kelompok desil 1 sampai dengan desil 4 dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Untuk mengetahui jumlah masyarakat yang termasuk dalam kelompok tersebut, berikut disajikan data masyarakat miskin berdasarkan desil di Desa Kusambi Hulu tahun 2026.

Tabel 1.1

Data Masyarakat Miskin Berdasarkan Desil di Desa Kusambi Hulu Tahun 2026

No	Kategori Desil	Jumlah Keluarga
1	Desil 1	9
2	Desil 2	17
3	Desil 3	19
4	Desil 4	23
Jumlah		68

Sumber: Kantor Desa Kusambi Hulu, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 68 keluarga yang termasuk dalam kelompok desil 1 sampai dengan desil 4. Jumlah tersebut terdiri atas 9 keluarga pada desil 1, 17 keluarga pada desil 2, 19 keluarga pada desil 3, dan 23 keluarga pada desil 4. Sementara itu, berdasarkan data keseluruhan keluarga di Desa Kusambi Hulu tahun 2026, terdapat 216 keluarga dengan jumlah 618 anggota keluarga. Dengan demikian, 68 keluarga dalam kelompok desil 1 sampai dengan desil 4 merupakan bagian dari 216 keluarga yang ada di desa. Data tersebut memberikan gambaran mengenai jumlah keluarga yang masuk dalam kelompok desil 1 sampai dengan desil 4.

Selain data mengenai kondisi masyarakat tersebut, jumlah penerima BLT Desa di Kusambi Hulu juga mengalami perubahan antara tahun 2025 dan 2026. Untuk melihat perubahan jumlah penerima bantuan, berikut disajikan data penerima BLT Desa berdasarkan RT pada tahun 2025 dan 2026.

Tabel 1.2

Data Penerima BLT Desa Kusambi Hulu Berdasarkan RT

Tahun 2025 dan 2026

No	RT	Tahun 2025	Tahun 2026
1	RT 01	4 Orang	2 Orang
2	RT 02	10 Orang	4 Orang
3	RT 03	5 Orang	2 Orang
4	RT 04	4 Orang	1 Orang
Jumlah		23 Orang	9 Orang

Sumber: Kantor Desa Kusambi Hulu, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah penerima BLT Desa di Desa Kusambi Hulu mengalami penurunan dari 23 orang pada tahun 2025 menjadi 9 orang pada tahun 2026. Berdasarkan informasi dari kantor desa Kusambi Hulu, penurunan jumlah penerima tersebut berkaitan dengan keterbatasan anggaran Dana Desa yang tersedia. Kondisi ini perlu diperhatikan karena data masyarakat berdasarkan desil menunjukkan bahwa masih terdapat 68 keluarga yang termasuk dalam kelompok desil 1 sampai dengan desil 4 dan dikategorikan sebagai masyarakat miskin.

Perubahan jumlah penerima tersebut menjadi kondisi awal yang penting untuk melihat bagaimana Program BLT Desa dilaksanakan di Desa Kusambi

Hulu. Pengurangan jumlah penerima menyebabkan pemerintah desa perlu melakukan penetapan penerima berdasarkan ketentuan dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran program.

Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Program BLT Desa di Desa Kusambi Hulu. Hal ini menjadi dasar untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana program tersebut dilaksanakan, terutama dalam proses penetapan masyarakat yang menerima bantuan di tengah keterbatasan anggaran yang tersedia. Selain itu, untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan kondisi masyarakat serta manfaat bantuan yang dirasakan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa fenomena masalah dalam pelaksanaan Program BLT Desa di Desa Kusambi Hulu yang menjadi perhatian peneliti, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan BLT Desa tahun 2026, masih terdapat masyarakat yang sebelumnya menerima bantuan tetapi tidak lagi terdaftar sebagai penerima, sementara mereka masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, terdapat penerima BLT yang memperoleh dukungan ekonomi berupa kiriman uang dari keluarga, sedangkan masyarakat yang tidak lagi menerima bantuan hanya mengandalkan pemberian dari orang lain yang tidak diperoleh secara rutin. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai pertimbangan dan proses penetapan masyarakat yang menjadi penerima BLT Desa tahun 2026.

2. Masih terdapat penerima BLT yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun telah memperoleh bantuan. Kondisi tersebut menjadi hal yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana bantuan yang diterima dapat membantu penerima dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan perubahan yang dirasakan setelah menerima BLT Desa.
3. Masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara jelas mengenai ketentuan dan proses penetapan penerima BLT Desa. Hal tersebut terlihat dari adanya masyarakat yang mempertanyakan alasan dirinya tidak terdaftar sebagai penerima bantuan serta mempertanyakan proses penetapan penerima kepada pemerintah desa. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpuasan dan menyebabkan perselisihan antara masyarakat dengan penerima BLT maupun pemerintah desa.

Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana program BLT telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan."

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada "Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasannya tetap terarah, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada efektivitas Program

Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan di Desa Kusambi Hulu. Dalam penelitian ini, efektivitas program dilihat berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Sutrisno (dalam Amrizal dkk., 2018:43), yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik, khususnya mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial di tingkat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berdasarkan indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas program bantuan sosial, khususnya Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah Desa Kusambi Hulu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pemerintah Desa Kusambi Hulu dalam melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan program. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam memperhatikan ketepatan sasaran penerima bantuan, penyampaian informasi mengenai program, serta manfaat bantuan yang diterima oleh masyarakat.

b. Bagi Masyarakat Desa Kusambi Hulu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai

(BLT), khususnya mengenai kriteria dan ketentuan penerima bantuan. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pelaksanaan program dan tujuan pemberian BLT Desa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang Administrasi Publik, khususnya dalam mengkaji efektivitas suatu program pemerintah di tingkat desa. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan ke dalam kondisi yang ditemukan di lapangan.

d. Bagi Peneloto Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau program bantuan sosial lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melihat permasalahan, menentukan fokus penelitian, serta mengembangkan penelitian dengan kondisi dan lokasi yang berbeda.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jumarianta dan Tamliha Harun (2023) dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Achmad Yani melakukan penelitian berjudul **"Mekanisme Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala."** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran BLT-DD, mengetahui kendala yang terjadi selama proses penyaluran, serta memberikan masukan dan saran kepada Pemerintah Desa Terantang dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari aparat Desa Terantang dan penerima BLT-DD tahun 2021 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran BLT-DD di Desa Terantang telah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan sosialisasi yang lebih mendalam kepada masyarakat serta komunikasi yang tepat dan akurat antara pemerintah desa dengan pendamping untuk menghindari adanya data ganda penerima bantuan atau masyarakat yang menerima lebih dari satu bantuan.

   Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji pelaksanaan Program BLT Dana Desa, menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua penelitian juga sama-sama

memperhatikan proses pelaksanaan program dan permasalahan yang berkaitan dengan penerima BLT. Perbedaannya terletak pada konteks, lokasi, waktu, dan fenomena penelitian. Penelitian Jumarianta dan Harun berfokus pada mekanisme penyaluran BLT-DD tahun 2021 di Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Program BLT tahun 2026 di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Penelitian penulis berangkat dari adanya pengurangan jumlah penerima BLT dari 23 orang pada tahun 2025 menjadi 9 orang pada tahun 2026, masih adanya masyarakat yang membutuhkan bantuan tetapi tidak menjadi penerima, belum terlihatnya perubahan nyata pada kondisi kehidupan penerima setelah menerima bantuan, serta masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program BLT. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki konteks waktu, lokasi, dan fenomena lapangan yang berbeda dengan penelitian Jumarianta dan Harun.

2. Muhamad Ilham dan Raja Muhammad Amin (2023) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, melakukan penelitian berjudul **"Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak COVID-19 di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020-2021."** Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas Program BLT Dana Desa pada masa Covid-19 serta faktor-faktor yang menghambat efektivitas program. Penelitian menggunakan teori efektivitas Sutrisno dengan lima indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Metode yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BLT belum sepenuhnya efektif, terutama dalam penentuan sasaran dan pendataan penerima, serta masih diperlukan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian Muhamad Ilham dan Raja Muhammad Amin, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan lima indikator efektivitas menurut Sutrisno.

Perbedaannya terletak pada waktu, lokasi, konteks, dan kondisi yang diteliti. Penelitian Muhamad Ilham dan Raja Muhammad Amin berfokus pada pelaksanaan BLT Dana Desa bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020–2021, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Program BLT Desa tahun 2026 di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Penelitian penulis berangkat dari adanya perubahan jumlah penerima, masyarakat yang sebelumnya menerima bantuan tetapi tidak lagi menerima, penerima yang masih mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta masyarakat yang belum memahami ketentuan dan proses penetapan penerima BLT. Selain itu, penelitian penulis melibatkan masyarakat yang memenuhi kriteria tetapi tidak menerima BLT sebagai informan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata “efektif” berasal dari bahasa Inggris, yaitu effective, yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan hasil yang baik. Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas mengukur seberapa sesuai hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan (Sawir, 2020).

Martoyo (1998:4) dalam Rusdiana, (2022:153) mendefinisikan efektivitas sebagai kondisi di mana tujuan, sarana, dan kemampuan yang dimiliki tepat sehingga hasil yang dicapai memuaskan.

Hidayat (1986) dalam Rusdiana, (2022:153) menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah ukuran seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai, di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Menurut Sondang Siagian (1985:151) dalam Karsono (2024:35), efektivitas dapat dipahami sebagai kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Penilaian terhadap pelaksanaan suatu tugas lebih ditentukan oleh ketepatan waktu penyelesaiannya, bukan terutama pada cara pelaksanaannya atau besarnya biaya yang dikeluarkan.

Menurut Joko dkk., (2022), efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pencapaian tersebut dapat dinilai berdasarkan target yang telah

ditentukan, baik dari segi jumlah, kualitas maupun waktu. Dengan demikian, suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Efektivitas juga berkaitan dengan keberhasilan suatu usaha atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu instansi, efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan dalam menjalankan program atau kegiatan sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan yang dimiliki. Artinya, semakin sesuai hasil pelaksanaan suatu program dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya (Joko dkk., 2022).

Menurut Ravianto (2014:11) dalam Joko dkk.,(2022:8), efektivitas dapat dilihat dari seberapa baik suatu pekerjaan dilaksanakan dan apakah hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas hasil yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya dilihat dari terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan target yang telah direncanakan, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu. Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan hasil yang dicapai mampu memenuhi tujuan serta sasaran yang telah

ditentukan. Efektivitas juga berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan sumber daya dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas dipahami sebagai sejauh mana pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut M. Richard Steers (1999:159) dalam Shindy Okta Fani (2020:19), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas dalam suatu organisasi, yaitu:

1) Karakteristik Organisasi (struktur dan teknologi)

Karakteristik organisasi berkaitan dengan struktur dan teknologi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan organisasi. Struktur organisasi yang baik dapat membantu pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Selain itu, adanya perubahan dan pembaruan dalam hubungan antaranggota serta pengelolaan sumber daya manusia juga dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Penggunaan teknologi yang sesuai juga dapat membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan produktif. Dengan struktur dan teknologi yang dimanfaatkan dengan baik, organisasi akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Karakteristik Lingkungan (keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan berkaitan dengan kondisi yang ada di sekitar organisasi, baik lingkungan dari dalam maupun dari luar

organisasi. Lingkungan eksternal merupakan berbagai keadaan atau kekuatan yang berasal dari luar organisasi dan dapat memengaruhi kegiatan organisasi. Sedangkan lingkungan internal berkaitan dengan kondisi di dalam organisasi atau yang biasa disebut sebagai iklim organisasi, termasuk keadaan dan suasana dalam lingkungan kerja.

3) Karakteristik Pekerja (perbedaan sifat pekerja)

Setiap pekerja memiliki tujuan, kebutuhan, kemampuan, dan sifat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi bagaimana seseorang menjalankan pekerjaannya serta keterikatannya terhadap organisasi. Oleh karena itu, keterlibatan pekerja dan prestasi kerja menjadi hal penting dalam mencapai efektivitas organisasi. Jika pekerja tidak memiliki keterikatan dan tidak mampu memberikan prestasi yang baik, maka tujuan organisasi akan lebih sulit untuk tercapai.

4) Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan dan praktik manajemen berkaitan dengan cara pimpinan mengatur dan mengarahkan kegiatan organisasi. Hal ini meliputi penetapan tujuan dan strategi, penggunaan sumber daya secara efektif, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta kemampuan organisasi dalam melakukan penyesuaian dan inovasi. Dalam hal ini, manajemen memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas terdiri dari karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, serta kebijakan dan praktik manajemen. Karakteristik organisasi berkaitan dengan struktur dan teknologi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan. Karakteristik lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi. Karakteristik pekerja berkaitan dengan perbedaan kebutuhan, kemampuan, dan sifat setiap pekerja, sedangkan kebijakan dan praktik manajemen berkaitan dengan cara pimpinan mengatur, mengarahkan, dan mengelola kegiatan organisasi. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian yang dapat memengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas suatu program dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menerima dan memanfaatkan program serta mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Hartoto dkk. (2025:90–91) mengemukakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas program, di antaranya faktor ekonomi serta faktor sosial dan budaya.

1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi berkaitan dengan kondisi yang dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Beberapa aspek yang termasuk dalam faktor ekonomi antara lain:

a) Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi pendapatan yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan kemampuan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan memanfaatkan program yang tersedia.

b) Akses Terhadap Sumber Daya

Ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh sumber daya ekonomi juga dapat memengaruhi efektivitas program. Akses terhadap pekerjaan, pasar, maupun sumber daya ekonomi lainnya dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memperoleh manfaat dari program. Keterbatasan akses terhadap sumber daya dapat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program.

c) Dukungan Pendanaan

Pendanaan menjadi salah satu unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Ketersediaan anggaran yang memadai dapat mendukung penyediaan layanan, distribusi sumber daya, serta kegiatan pemantauan dan evaluasi. Sebaliknya, keterbatasan pendanaan dapat menghambat pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Faktor Sosial dan Budaya

Selain faktor ekonomi, kondisi sosial dan budaya masyarakat juga dapat memengaruhi efektivitas program. Faktor sosial dan budaya

berkaitan dengan karakteristik masyarakat, nilai yang berkembang, serta hubungan sosial yang dapat memengaruhi penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam suatu program.

a) Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat

Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat dapat memengaruhi pemahaman terhadap suatu program. Pemahaman yang baik dapat membantu masyarakat mengetahui tujuan, manfaat, serta ketentuan yang berkaitan dengan program sehingga dapat meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat.

b) Norma dan Nilai Budaya

Norma dan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap suatu program. Kondisi sosial budaya perlu diperhatikan karena setiap masyarakat memiliki kebiasaan dan nilai yang dapat memengaruhi penerimaan terhadap program yang dilaksanakan.

c) Struktur Keluarga dan Peran Gender

Struktur keluarga serta pembagian peran dalam keluarga dapat memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam suatu program. Perbedaan tanggung jawab antaranggota keluarga dapat memengaruhi kesempatan dan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam pelaksanaan program.

d) Jaringan Sosial dan Dukungan Komunitas

Jaringan sosial dan dukungan dari lingkungan masyarakat dapat

membantu meningkatkan partisipasi dalam suatu program. Dukungan dari kelompok masyarakat maupun tokoh yang berada di lingkungan sekitar dapat membantu memperkuat keterlibatan masyarakat dan mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas program dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi serta faktor sosial dan budaya. Kondisi pendapatan, akses terhadap sumber daya, dukungan pendanaan, tingkat pendidikan, nilai sosial budaya, struktur keluarga, serta dukungan lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu program.

c. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukan merupakan hal yang sederhana karena efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Penilaian terhadap efektivitas juga dapat berbeda tergantung pada pihak yang menilai dan bagaimana efektivitas tersebut dipahami. Jika dilihat dari sisi produktivitas, efektivitas dapat menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan barang atau jasa dengan memperhatikan kualitas dan jumlah hasil yang diperoleh (Dedi Amrizal, dkk., 2018:50).

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S. P. Siagian dalam Dedi Amrizal dk., (2018:51–53), yaitu:

1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Tujuan yang ingin dicapai harus disampaikan dengan jelas

agar karyawan mengetahui sasaran yang harus dicapai. Dengan adanya tujuan yang jelas, pekerjaan dapat dilakukan secara terarah sehingga tujuan organisasi lebih mudah diwujudkan.

2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi menjadi pedoman bagi organisasi dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Strategi yang jelas membantu para pelaksana memahami tindakan yang perlu dilakukan sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak keluar dari arah yang telah ditentukan.

3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Kebijakan yang dibuat harus disesuaikan dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Kebijakan tersebut berfungsi untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga pelaksanaan pekerjaan tetap sesuai dengan tujuan.

4) Perencanaan yang matang

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan apa yang akan dilakukan organisasi pada masa yang akan datang. Perencanaan yang baik membantu organisasi mempersiapkan kegiatan secara teratur dan menentukan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5) Penyusunan program yang tepat

Rencana yang telah dibuat perlu dijabarkan ke dalam program kerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Program yang

tepat dapat menjadi pedoman bagi para pelaksana dalam menjalankan tugas sehingga kegiatan dapat dilakukan secara lebih terarah.

6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja

Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dapat membantu anggota organisasi menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan meningkatkan produktivitas kerja.

7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Program yang telah direncanakan harus dilaksanakan dengan baik dan menggunakan sumber daya secara tepat. Pelaksanaan yang efektif dan efisien akan membantu organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya pengawasan, kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat diketahui dan diperbaiki sehingga kegiatan organisasi dapat terus ditingkatkan.

Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Dedi Amrizal dkk., (2018:53–54) mengemukakan bahwa ukuran efektivitas dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menunjukkan sejauh mana organisasi mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses dan tahapan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian waktu pelaksanaan dan tercapainya sasaran yang telah ditentukan.

2) Integrasi

Integrasi menunjukkan kemampuan organisasi dalam membangun hubungan dengan pihak lain melalui komunikasi, sosialisasi, dan kerja sama. Integrasi diperlukan agar tercipta pemahaman dan hubungan yang baik antara organisasi dengan pihak-pihak yang berkaitan.

3) Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari bagaimana organisasi memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi.

Menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk., (2018:43), efektivitas suatu program dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan sejauh mana program tersebut dapat dilaksanakan dan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indikator efektivitas program menurut Sutrisno adalah sebagai

berikut:

1) Pemahaman Program

Pemahaman program menunjukkan sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami program yang dilaksanakan, baik mengenai tujuan, ketentuan, sasaran, maupun proses pelaksanaannya. Pemahaman yang baik diperlukan agar masyarakat mengetahui maksud program dan memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan.

2) Tepat Sasaran

Tepat sasaran menunjukkan kesesuaian antara penerima manfaat dengan sasaran yang telah ditentukan dalam suatu program. Bantuan diharapkan diberikan kepada masyarakat yang memenuhi ketentuan dan sesuai dengan tujuan program, sehingga manfaat yang diberikan dapat diterima oleh pihak yang membutuhkan.

3) Tepat Waktu

Tepat waktu menunjukkan kesesuaian pelaksanaan program dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan dan penyaluran program sesuai dengan jadwal menjadi bagian penting agar masyarakat dapat memperoleh manfaat bantuan sebagaimana waktu yang telah direncanakan.

4) Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan menunjukkan sejauh mana program mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari

manfaat yang diperoleh masyarakat sebagai sasaran program.

5) Perubahan Nyata

Perubahan nyata menunjukkan adanya manfaat atau perubahan yang dirasakan masyarakat setelah memperoleh program. Perubahan tersebut dapat dilihat dari kondisi masyarakat dan manfaat yang dirasakan setelah program dilaksanakan, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan yang menjadi sasaran program.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Kelima indikator tersebut dipilih karena dapat digunakan untuk mengkaji pelaksanaan Program BLT Desa, mulai dari pemahaman masyarakat terhadap program, kesesuaian penerima bantuan, waktu penyaluran, pencapaian tujuan, hingga manfaat yang dirasakan masyarakat setelah menerima bantuan. Kelima indikator ini selanjutnya menjadi dasar dalam fokus penelitian dan desain operasional penelitian.

2. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

a. Pengertian Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bentuk bantuan pemerintah yang diberikan dalam jangka pendek untuk membantu menjaga kemampuan konsumsi rumah tangga yang tergolong sangat miskin, miskin, dan hampir miskin. Program ini diberikan sebagai bentuk perlindungan kepada masyarakat ketika terjadi kenaikan harga

BBM dan kebutuhan pokok, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi dampak kenaikan harga terhadap kondisi ekonomi masyarakat (Departemen Sosial RI, 2008: 5 dalam Mufid, 2021:190).

Bantuan Langsung Tunai dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang secara langsung dari pemerintah kepada rumah tangga yang membutuhkan agar kondisi kesejahteraannya tetap terjaga ketika terjadi kenaikan harga BBM. Adapun rumah tangga sasaran BLT mencakup masyarakat yang berada dalam kategori sangat miskin, miskin, dan hampir miskin (Departemen Sosial RI, 2008: 6 dalam Mufid, 2021:190).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bentuk kebijakan perlindungan sosial yang diberikan untuk membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin ketika menghadapi guncangan atau kondisi krisis ekonomi. Program ini diarahkan untuk membantu mengurangi kemiskinan sekaligus mempertahankan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan melalui daya beli yang tetap terjaga (Fatkhuri, 2025: 102).

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2026, Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT Desa) merupakan bantuan yang bersumber dari Dana Desa dan digunakan untuk penanganan kemiskinan ekstrem. BLT Desa diberikan kepada keluarga penerima manfaat yang memenuhi ketentuan dan ditetapkan melalui Musyawarah Desa. Besaran BLT Desa paling

banyak Rp300.000,00 per bulan untuk setiap keluarga penerima manfaat. (Permendesa PDT No. 16 Tahun 2025)

b. Tujuan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Menurut Departemen Sosial RI, 2008: 7 dalam Mufid, 2021:190 Tujuan pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga sasaran sebagai bentuk kompensasi atas pengurangan subsidi BBM meliputi:

1) Membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
2) Mencegah terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat miskin akibat kondisi ekonomi yang sulit.
3) Mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial secara bersama dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) adalah membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Mardhotillah dkk. (2024) menjelaskan bahwa BLT Dana Desa merupakan salah satu bentuk jaring pengaman sosial yang diberikan pemerintah untuk membantu masyarakat miskin, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dengan adanya bantuan tersebut, masyarakat penerima diharapkan dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengurangi beban ekonomi yang dihadapi.

Selain membantu pemenuhan kebutuhan dasar, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa juga bertujuan memberikan dukungan ekonomi sementara kepada masyarakat penerima manfaat. Gultom dkk.

(2026) menjelaskan bahwa BLT Dana Desa berfungsi sebagai bantuan sementara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sekaligus memberikan keamanan finansial bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan demikian, BLT dapat membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan dukungan terhadap kondisi ekonomi keluarga penerima.

c. Dasar Hukum Program Bantuan Langsung Tunai Desa

Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa dalam penelitian ini berpedoman pada beberapa peraturan yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa, penggunaan Dana Desa, serta pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2026. Dasar hukum tersebut sebagai berikut:

1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 merupakan salah satu dasar hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Peraturan ini mengatur kedudukan dan kewenangan desa dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, desa memiliki sumber pendapatan yang salah satunya berasal dari Dana Desa yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, pelaksanaan program yang menggunakan Dana Desa, termasuk BLT

Desa, dilaksanakan dalam kerangka pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2) Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2026

Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 menjadi dasar yang lebih khusus dalam penggunaan Dana Desa Tahun 2026. Peraturan ini mengatur fokus penggunaan Dana Desa, salah satunya adalah penanganan kemiskinan ekstrem melalui Bantuan Langsung Tunai Desa. Dalam pelaksanaannya, keluarga penerima manfaat ditetapkan melalui Musyawarah Desa dengan memperhatikan ketentuan dan data yang menjadi dasar penetapan penerima. Hasil pembahasan dan kesepakatan dalam Musyawarah Desa kemudian ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa. Peraturan ini menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam menentukan penerima, melaksanakan, serta mengarahkan penggunaan Dana Desa untuk BLT Desa pada tahun 2026.

3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2026 tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2026

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2026 mengatur pengelolaan Dana Desa untuk Tahun Anggaran 2026. Pengaturan tersebut mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengalokasian,

penyaluran, penggunaan, serta pemantauan dan evaluasi Dana Desa. Peraturan ini menjadi dasar dalam memastikan Dana Desa dapat dikelola sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, PMK Nomor 7 Tahun 2026 menjadi dasar pengelolaan Dana Desa yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program BLT Desa di Desa Kusambi Hulu.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan penalaran yang digunakan dalam penelitian dan dibangun berdasarkan perpaduan antara fakta, hasil pengamatan, serta kajian dari berbagai sumber pustaka. Kerangka ini dapat berupa teori, dalil, maupun konsep yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, setiap variabel penelitian perlu dijelaskan secara jelas dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji agar kerangka pemikiran dapat menjadi pedoman dalam menjawab pertanyaan penelitian (Hilmi & Bambang Bagus H., 2023:147).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur analisis efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kusambi Hulu, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Program ini ditujukan untuk membantu masyarakat yang memenuhi ketentuan sebagai penerima bantuan. Pelaksanaannya berlandaskan Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2026, termasuk penggunaan Dana Desa untuk penanganan kemiskinan ekstrem melalui BLT Desa.

Berdasarkan informasi awal dan pengamatan peneliti, terdapat beberapa kondisi yang perlu dikaji, yaitu masyarakat yang sebelumnya menerima BLT tetapi tidak lagi menjadi penerima meskipun masih mengalami kesulitan ekonomi, penerima yang masih kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah memperoleh bantuan, serta masyarakat yang belum memahami ketentuan dan proses penetapan penerima sehingga menimbulkan pertanyaan dan ketidakpuasan.

Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan Program BLT Desa di Desa Kusambi Hulu. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43) untuk menganalisis pelaksanaan program berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan serta manfaat yang dirasakan masyarakat.

1. Pemahaman Program, digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami tujuan, ketentuan, sasaran, serta proses pelaksanaan Program BLT Desa.
2. Tepat Sasaran, digunakan untuk melihat kesesuaian masyarakat yang menerima BLT dengan ketentuan dan sasaran program yang telah ditetapkan.
3. Tepat Waktu, digunakan untuk melihat kesesuaian waktu pelaksanaan dan penyaluran BLT kepada masyarakat penerima bantuan.
4. Tercapainya Tujuan, digunakan untuk melihat sejauh mana BLT dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam program.
5. Perubahan Nyata, digunakan untuk melihat manfaat dan perubahan yang

dirasakan masyarakat setelah menerima BLT, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kelima indikator tersebut menjadi dasar dalam mengarahkan proses penelitian dan pengumpulan data di lapangan. Pemahaman Program digunakan untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap program dan ketentuan yang berlaku. Tepat Sasaran digunakan untuk melihat kesesuaian penerima bantuan dengan sasaran program. Tepat Waktu melihat pelaksanaan penyaluran bantuan, sedangkan Tercapainya Tujuan digunakan untuk melihat pencapaian tujuan program dalam membantu kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, Perubahan Nyata digunakan untuk melihat manfaat dan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah menerima bantuan.

Selain indikator efektivitas tersebut, penelitian juga memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BLT Desa. Faktor tersebut diperlukan untuk memahami kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitas program selama pelaksanaannya di Desa Kusambi Hulu.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini menghubungkan dasar pelaksanaan Program BLT Desa, fenomena yang ditemukan di lapangan, teori efektivitas menurut Sutrisno, serta indikator yang digunakan dalam penelitian. Melalui kelima indikator tersebut, penelitian diarahkan untuk menganalisis efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan serta memahami kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

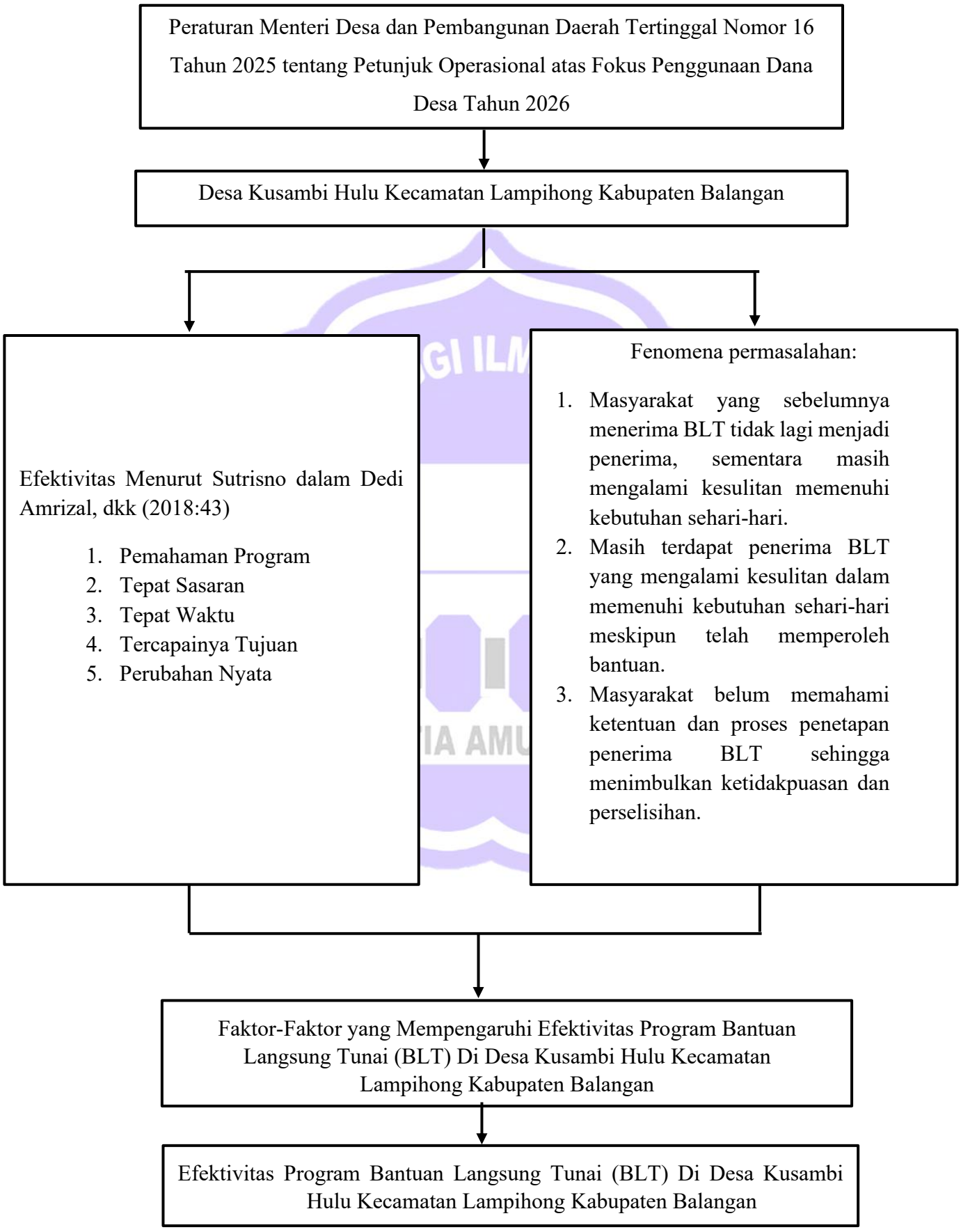

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian merupakan cara atau langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran dan mengumpulkan data sesuai dengan objek yang diteliti serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara alamiah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun yang berkaitan dengan aktivitas manusia, dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antarfenomena (Ibrahim dkk., 2023:87).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah. Penelitian ini tidak mengutamakan penggunaan angka maupun analisis statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna, perilaku, pengalaman, dan kondisi yang ditemukan di lapangan. Strauss dan Corbin (2008) dalam Murdiyanto (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji berbagai hal dalam kehidupan masyarakat, seperti kehidupan sosial, sejarah, perilaku, organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) dalam Murdiyanto (2020:19), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai agar dapat mengumpulkan data, mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan memahami objek penelitian secara lebih jelas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna dan kondisi yang terdapat dalam suatu fenomena.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data Primer

      Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau objek yang menjadi sumber penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat mengamati objek secara langsung serta

memperoleh informasi dari sumber penelitian. Data primer dapat dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara, kuesioner, maupun survei. Pengumpulan data primer umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama karena peneliti perlu berinteraksi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. (Rosini, 2023:82)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Sumber tersebut dapat berupa jurnal, buku, publikasi pemerintah, maupun sumber lain yang relevan dan dapat mendukung penelitian. Data sekunder tidak hanya terbatas pada hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga dapat berasal dari berbagai dokumen dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari segi keakuratan, data sekunder terkadang memiliki informasi yang kurang spesifik karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data tersebut. Selain itu, peneliti juga tidak memiliki kendali terhadap proses penelitian yang dilakukan oleh pihak yang menghasilkan data tersebut. (Somomoeljono, 2024:55). Dengan demikian, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kusambi Hulu, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Data tersebut digunakan untuk melengkapi

informasi yang diperoleh dari data primer serta mendukung proses analisis mengenai efektivitas program yang diteliti.

2. Sumber data

Sumber data adalah pihak atau sumber yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data menjadi hal penting karena dari sumber tersebut peneliti memperoleh data yang kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan sumber data yang sesuai agar informasi yang diperoleh benar-benar berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti serta dapat mendukung hasil penelitian (Adriaman, 2023:25–26).

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Babbie (dalam Ayu Sri Yasning, 2009:31) dalam Suryanan (2020:26–27), purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang digunakan dalam situasi tertentu dengan memilih pihak yang dianggap memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, informan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kedudukan, peran, pengetahuan, serta keterlibatan informan dalam pelaksanaan program yang diteliti. Pemilihan informan secara tepat dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang

diteliti (Suryanan, 2020:26–27).

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BLT Desa tahun 2026. Kepala desa dan perangkat desa yang terlibat dalam pelaksanaan BLT dipilih untuk memberikan informasi mengenai kebijakan dan proses penetapan penerima bantuan. Sementara itu, masyarakat penerima BLT tahun 2026 serta masyarakat yang sebelumnya menerima BLT tahun 2025 tetapi tidak lagi menerima pada tahun 2026 dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman dan kondisi yang mereka alami terkait pelaksanaan program. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Kusambi Hulu	1 Orang
2	Perangkat Desa yang terlibat dalam pelaksanaan BLT Desa	2 Orang
3	Masyarakat penerima BLT Desa tahun 2026	4 Orang
4	Masyarakat yang yang sebelumnya menerima BLT Tahun 2025 tetapi tidak menerima tahun 2026	5 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber: Dibuat Peneliti 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar proses penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain ini membantu peneliti menentukan berbagai hal yang diperlukan selama penelitian, mulai dari menentukan sumber data, mengumpulkan data, hingga mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian, definisi operasional memberikan penjelasan mengenai aspek yang akan diamati dan bagaimana aspek tersebut dapat dikenali dalam proses pengumpulan data. Melalui desain operasional, konsep yang masih bersifat umum dapat dijabarkan menjadi aspek-aspek yang lebih konkret sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan data yang diperlukan. Dengan demikian, desain operasional dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam menentukan fokus pengamatan dan mengumpulkan data secara sistematis (Dwi Partini dkk., 2026:78).

Desain operasional penelitian yang disajikan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Desain Oprasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Sosialisasi b. Pemahaman program
	2. Tepat Sasaran	a. Kesesuaian penerima b. Ketepatan pendataan
	3. Tepat Waktu	a. Jadwal b. Ketepatan Waktu penerimaan
	4. Tercapainya Tujuan	a. Ketepatan Tujuan b. Kesesuaian bantuan dengan

		tujuan
	5. Perubahan Nyata	a. Terpenuhinya kebutuhan b. Manfaat terhadap kondisi penerima

Sumber: Efektivitas menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43), Dibuat Peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena, perilaku, aktivitas, dan situasi yang terjadi di lapangan. Observasi tidak hanya dilakukan dengan melihat suatu peristiwa, tetapi juga mencatat serta memahami aktivitas yang berlangsung sesuai dengan konteksnya. Menurut Creswell (2014) dalam Abdurahman dan Sirulhaq (2026:133), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati individu atau kelompok dalam lingkungan alaminya. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang aktual dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. Wawancara

Menurut Sulistiyo (2023:7), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai isu atau tema yang diteliti, sekaligus memperkuat atau

memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

4. Dokumentasi

Menurut Suacana (2025:125), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, arsip, catatan resmi, foto, video, maupun bahan lain yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang telah tercatat serta sebagai data pendukung yang dapat melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut dapat dilakukan secara beragam dan dikombinasikan melalui triangulasi untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus sampai mencapai kejenuhan, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah tidak memberikan data baru. Proses tersebut menyebabkan data yang terkumpul memiliki bentuk dan variasi yang beragam.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa data kualitatif, seperti kata-kata, uraian, dan informasi dari hasil pengamatan maupun wawancara. Meskipun demikian, data kuantitatif tetap dapat digunakan sebagai data pendukung apabila diperlukan. Karena data yang diperoleh beragam, analisis data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki pola yang sepenuhnya baku dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ditemukan

selama proses penelitian (Sugiyono, 2018:243).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan dan dapat menggambarkan kondisi yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa cara sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2018:270–275), pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara, baik dengan sumber data yang sebelumnya telah ditemui maupun dengan sumber data yang baru. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih terbuka dan mendalam. Selain itu, peneliti dapat mengecek kembali data yang telah diperoleh sebelumnya untuk memastikan apakah data tersebut benar, mengalami perubahan, atau masih memerlukan pendalaman.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan terhadap objek yang diteliti. Cara ini bertujuan agar data dan urutan peristiwa yang ditemukan dapat dicatat dengan lebih tepat dan sistematis. Peneliti juga melakukan pengecekan

kembali terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui kemungkinan adanya kesalahan. Untuk mendukung ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat membaca berbagai referensi, hasil penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data atau informasi yang berbeda maupun bertentangan dengan temuan yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak hanya menggunakan data yang mendukung hasil penelitian, tetapi juga mempertimbangkan adanya informasi yang tidak sesuai dengan temuan.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Irfan dan Sekarmaji Sirulhag. 2026. *Buku ajar metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: STAI Pelabuhan Ratu.

Adriaman, Mahlil. 2023. *Pengantar metode penelitian ilmu hukum*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Amrizal, Dedi, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati. 2018. *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pilkada*.

Awalia, S. dan Sumayya, S. A. 2024. "Analisis efektivitas program bantuan langsung tunai dalam mengurangi kemiskinan di pedesaan." *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 11(2), 156–175.

Fatkhuri. 2025. *Memahami kebijakan publik: Suatu pengantar*. Penerbit KBM Indonesia.

Gultom, D. L., Suci, S. B., Ratih, Y. N. dan Mahmud, I. 2026. "Bantuan langsung tunai (BLT) Dana Desa dan transformasi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pedesaan." *Jurnal Studi Inovasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 8–18.

Hartoto, Lailatul Muniroh, *et al.* 2025. *Intervensi stunting*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Hilmi, Mohamad Alfin dan Bambang Bagus H. 2023. *Metodologi penelitian sosial*. Smart Global Nusantara.

Ibrahim, Muhammad Buchori, *et al.* 2023. *Metode penelitian berbagai bidang keilmuan (Panduan & referensi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ilham, Muhamad dan Raja Muhammad Amin. 2023. "Efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa bagi masyarakat miskin terkena dampak COVID-19 di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020–2021." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(1), 1–13.

Joko, Enny Abadi, A. Arifuddin Mane dan Herminawaty Abubakar. 2022. *Efektivitas pemungutan kendaraan bermotor dalam peningkatan pajak daerah*.

Jumarianta, & Harun, T. (2023). Mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala. AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(1).

Karsono. 2024. *Strategi efektivitas kerja aparatur*. Selat Media.

Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia. 2025. *Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2026*. Jakarta: Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2026. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2026 tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2026*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Mardhotillah, A., Firmansyah, R. R., Sisilia, D., Septiawan, H., Sya'bana, I., Suhirman dan Dwicaksono, A. 2024. "Evaluasi program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam membantu pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat miskin (studi kasus di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(1), 25–39.

Mufid, Moh. 2021. *Kaidah fikih ekonomi dan keuangan kontemporer: Pendekatan tematis dan praktis*. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media.

Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.

Partini, Dwi. *et al.* 2026. *Metodologi Penelitian Komprehensif: Konsep, Desain, dan Aplikasi*. MMFAST Publishing.

Rosini, Iin. 2023. *Metode penelitian akuntansi kuantitatif dan kualitatif*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Rusdiana, H. A. 2022. *Manajemen kewirausahaan kontemporer*. MDP.

Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi pelayanan publik: Konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Somomoeljono, H. Suhardi. 2024. *Metodologi hukum: Mencari kebenaran tanpa curiga dari perspektif logika*. Jakarta.

Suacana, I Wayan Gede. 2025. *Metodologi penelitian administrasi publik*. CV Rey Media Grafika.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyo, Urip. 2023. *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

Suryanan, I Putu Febriyasa. 2020. *Pendidikan agama Hindu dalam lontar Tutur Kumara Tattwa: Konsep, substansi, dan nilai*. Nilacakra.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Zakaria, Adrial, *et al.* 2023. *Bunga rampai esai tentang kehidupan sosial masyarakat Korong Batang Piaman, Nagari Koto Dalam Barat, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman*. Penerbit Fahmi Karya.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI